

Nama : Anindia Maharani

Npm : 2413031042

Kelas : 2024B

---

Perusahaan teknologi Indonesia, PT Cerdas Digital, menggunakan sistem berbasis AI untuk melakukan **penilaian otomatis atas aset tetap dan properti investasi** berdasarkan data pasar real-time dan analisis big data. Sistem ini diklaim dapat menentukan nilai wajar secara cepat dan akurat.

Namun, auditor eksternal mempertanyakan keandalan dan objektivitas dari hasil penilaian tersebut, karena AI dianggap sebagai "**black box**", di mana proses pengambilan keputusan tidak selalu dapat dijelaskan secara transparan.

**Pertanyaan:**

1. Bandingkan pendekatan tradisional penilaian fair value dengan pendekatan berbasis AI dari perspektif teori akuntansi.
2. Identifikasi dan analisis implikasi epistemologis (sumber dan validitas pengetahuan akuntansi) dari penggunaan AI dalam penentuan fair value.
3. Usulkan strategi akuntabilitas dan pelaporan yang dapat memastikan bahwa pendekatan AI tetap sesuai dengan standar akuntansi internasional (IFRS 13).

**Jawaban**

1. Dari perspektif teori akuntansi, pendekatan tradisional penilaian nilai wajar lebih transparan karena prosesnya dapat dijelaskan rinci, meskipun rawan kesalahan manusia dan kurang efisien untuk jumlah aset banyak. Sebaliknya, pendekatan AI lebih relevan dan scalable karena memproses data secara real-time, namun subjektivitas masih ada di desain model dan pemilihan data, serta kurangnya transparansi yang dapat melanggar prinsip *understandability* dalam akuntansi.
2. Dari sisi epistemologis (sumber dan validitas pengetahuan), penilaian tradisional bergantung pada data pasar terverifikasi dan pengetahuan eksplisit ahli. Sedangkan AI memperluas sumber pengetahuan ke data non-tradisional dan pattern recognition implisit yang dikenali model. Validitas pengetahuan AI bergantung pada akurasi model, keandalan data, dan kesesuaian dengan standar akuntansi yang menjadi tantangan karena pola yang dikenali model tidak selalu dapat diverifikasi manusia.

3. Untuk memastikan kesesuaian dengan IFRS 13, perlu adanya strategi akuntabilitas dan pelaporan yang jelas. Dalam hal akuntabilitas, perusahaan harus mendokumentasikan desain model secara rinci, melakukan pengujian teratur, tetapkan peran tanggung jawab yang jelas, dan menggunakan explainable AI (XAI) untuk membuka cakrawala "kotak hitam" model. Untuk pelaporan, informasi tentang penggunaan AI, hasil verifikasi, dan risiko terkait harus diungkapkan dalam catatan laporan keuangan, termasuk bagaimana model tersebut sesuai dengan asumsi pasar dan hierarki nilai wajar yang diatur IFRS 13